

## PROGRAM PENYULUHAN MANAJEMEN PEMASOK BISNIS UNTUK BURUH MIGRAN INDONESIA DI SINGAPURA

Linda Laurensia Soetandio, Nabila Kaulika Arundini, Timotius Febry Christian  
Universitas Ciputra Surabaya

**Abstrak:** Adanya permasalahan yang dialami oleh buruh migran antara lain kurangnya pengetahuan tentang manajemen produksi. Adanya kendala yang dialami oleh peserta dalam mengatur dan mengelola manajemen produksi pada bisnis mereka serta tidak adanya standar operasional produksi mengakibatkan bisnis yang sudah dijalankan saat ini masih belum bisa berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim penyelenggara yaitu hasil dari kerja sama antara program studi International Business Management Universitas Ciputra dengan Development Singapore membuat program penyuluhan manajemen pemasok bisnis untuk buruh migran Indonesia di Singapura yang diadakan secara online meeting zoom dan diikuti oleh tujuh puluh peserta. Pelatihan tersebut terdiri dari empat tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Setelah mengikuti pelatihan tersebut peserta dapat membuat perencanaan manajemen operasional produksi yang dapat diterapkan dan dikembangkan ke dalam bisnis yang dijalankan di Indonesia.

**Kata Kunci:** manajemen pemasok, buruh migran, penyuluhan

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi (2023) ditunjukkan bahwa jumlah penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) telah meningkat selama dua tahun terakhir, dengan total 24.798 penempatan pada Februari 2023 yang di mana meningkat 338,2% dari 2022. Pada Februari 2023, mayoritas PMI ditempatkan di sektor formal dengan jumlah 14.645 penempatan (59%), sedangkan pada sektor informal 10.153 penempatan (41%). Dari total data laporan bulanan Februari 2023, didapatkan hasil bahwa PMI yang berpendidikan SD sebanyak 11.791, berpendidikan SMP sebanyak 15.325, berpendidikan SMA sebanyak 20.663, berpendidikan diploma sebanyak 593, berpendidikan sarjana sebanyak 465, dan pascasarjana sebanyak 10 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa PMI yang ditem-

patkan pada tahun 2023 masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2010). Sulitnya mendapatkan pekerjaan karena memiliki pendidikan yang rendah dan juga kurangnya kompetensi menjadikan migrasi internasional sebagai salah satu jalan keluar untuk dapat meringankan beban keluarga (Hermawan & Muljaningsih, 2018). Menurut Salvatore (1997) ada cukup banyak keuntungan ekonomi dari migrasi internasional. Bagi para pekerja, tingkat pendapatan di tempat baru harus lebih tinggi daripada yang mereka peroleh dari tempat asalnya. Dengan pendapatan yang lebih tinggi itu mereka akan memperoleh standar hidup yang lebih baik.

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: lindasoetandio@gmail.com

Pekerja migran Indonesia yang sebagian besar berketerampilan rendah, menghadapi tantangan dan kesulitan besar selama proses migrasi, baik saat di Indonesia maupun saat di negara tujuan. Sedangkan hidup mandiri di tengah perubahan yang cepat menjadi semakin penting bagi anak muda hingga buruh migran Indonesia di luar negeri. Bekal untuk mengembangkan kemandirian finansial harus diperkuat melalui pelatihan kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi perhatian yang sangat penting ketika menghadapi tantangan globalisasi yaitu persaingan ekonomi global dalam hal produktivitas dan inovasi (Andi, Wulan, & Diana, 2018). Oleh karena itu, Program studi International Business Management Universitas Ciputra bekerja sama dengan Development Singapore dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para pekerja migran Indonesia yang berdomisili di Singapura. Program ini diadakan untuk membantu PMI dalam meningkatkan kompetensi melalui pendidikan non-formal yang diberikan, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman PMI terkait manajemen produksi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, produktivitas perusahaan, meminimalisasi biaya pengeluaran, meningkatkan kualitas perusahaan, dan mengontrol waktu proses produksi seminimal mungkin, dengan harapan PMI mampu membuat perencanaan manajemen operasional produksi yang dapat diterapkan dan dikembangkan ke dalam bisnis yang dijalankan di Indonesia (Sudiro, 2013).

Hasil observasi terhadap peserta pelatihan manajemen produksi menunjukkan bahwa para peserta masih belum begitu mengerti mengenai manajemen produksi. Terdapat beberapa peserta yang memiliki kendala dalam mengatur dan mengelola manajemen produksi pada bisnis mereka

serta tidak adanya standar operasional produksi (SOP). Akibatnya, bisnis yang sudah dijalankan sekarang masih belum bisa berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim penyelenggara merancang kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen produksi yang dapat diimplementasikan ke dalam bisnis masing-masing peserta pelatihan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring dengan media Zoom, pada hari Minggu, 2 April 2023 pukul 20.00 sampai dengan 22.00 SGP. Kegiatan ini mengikutsertakan dosen sebanyak dua orang dengan tambahan tenaga bantuan dari para mahasiswa yang mendampingi dosen sebanyak 10 orang serta peserta pelatihan yang terdiri dari 70 orang.

Sasaran dari program pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah buruh migran Indonesia yang berada di luar negeri dengan latar belakang perlunya meningkatkan kompetensi kewirausahaan sebagai bekal ketika membuka bisnis di Indonesia. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *experiential learning* dengan pendekatan *participant-centered*. Metode *experiential learning* terdiri dari proses refleksi terhadap pengalaman yang dapat menumbuhkan ide atau wawasan baru. Pelatihan ini juga menggunakan pendekatan *participant-centered* yang berfokus pada pengalaman individu secara langsung yang dapat direfleksikan ke dalam pengetahuan yang diperoleh dari narasumber sekaligus dapat menambah wawasan peserta pelatihan (Fatqurhohman, 2021; Suryanda, Azrai, & Setyorini, 2020). Program ini lebih banyak melibatkan aktivitas peserta melalui diskusi, tanya jawab, *brainstorming*, dan observasi. Adapun langkah kegiatan

pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Observasi dan Perencanaan

Wirausaha bergerak di berbagai sektor usaha termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data statistik Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,9 juta. Sektor ini berkontribusi terhadap PDB lebih kurang setara 59%. Selain itu, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,30%. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor ini ternyata mampu mengurangi angka pengangguran (Saptono, Dewi, & Suparno, 2016). Maka dari itu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pembekalan kepada buruh migran seputar proses bisnis yang terdiri atas supplier, operasional hingga proses distribusinya agar ketika berpulang ke Indonesia, para buruh migran dapat bekerja dan menyumbangkan potensinya untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Adapun *output* yang diharapkan di antaranya, para buruh migran mampu membuka usaha sesuai bidang yang diminati dan potensi yang dimiliki, mampu menjadi pelaku sekaligus membuka usaha yang *sustainable* dalam jangka panjang.

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan mencari topik yang dibutuhkan oleh para buruh migran. Kemudian, tim merencana-

kan detail topik yang akan dibahas beserta poin-poin penting yang perlu dilampirkan dalam materi. Untuk memperkaya pandangan dari para buruh migran, tentunya terdapat sesi diskusi dan tanya jawab yang dirancang setelah penjelasan materi. Setelah menyusun *rundown* yang efektif, terdapat tahap sosialisasi dosen dan mahasiswa untuk berkoordinasi mengenai kegiatan di hari H. Mahasiswa diminta untuk membuat konsep *ice breaking* yang menarik dan mencairkan suasana pertemuan.

### Tahap Pelaksanaan

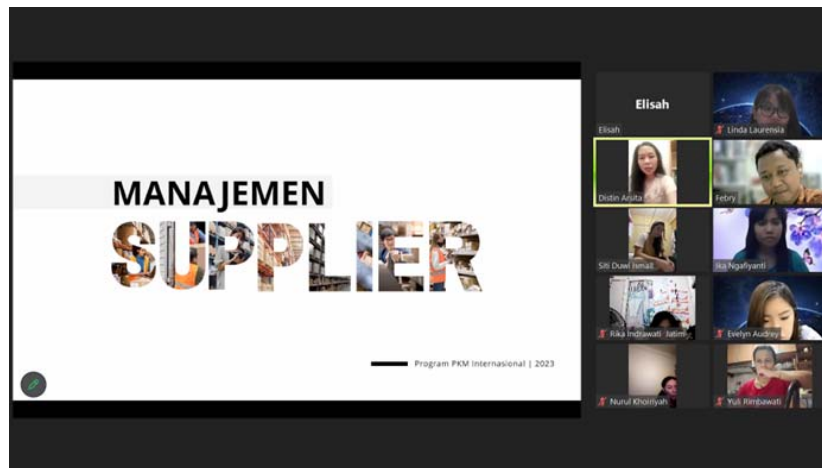
Selama pelaksanaan, para partisipan antusias memberikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam berbagai sesi. Berdasarkan rencana, pertemuan pertama akan membahas mengenai materi *supplier*, pertemuan kedua membahas mengenai proses operasional produksi dan pertemuan ketiga akan membahas mengenai materi proses distribusi. Pelatihan manajemen produksi bagi buruh migran Indonesia di Singapura dimulai pada pukul 19.00 WIB di mana para buruh migran sudah berpulang dari kantor sehingga memiliki waktu luang untuk mengikuti pemaparan materi secara online melalui Zoom.

#### 1. Pembukaan Acara

Acara dibuka oleh beberapa pihak dari Universitas Ciputra untuk menjembatani partisipan dan pembicara. Terdapat sekitar 70 partisipan yang bergabung dalam Zoom dan mengikuti pemaparan materi dari awal pertemuan hingga akhir.



Gambar 1 Proses Perencanaan Kegiatan



Gambar 2 Proses Penjelasan Materi

## 2. Pembagian Breakout Room

Terdapat dua pembicara yang memberikan materi dari pihak Universitas Ciputra Surabaya, di antaranya Ibu Sri Nathasya Br Sitepu, S.E., M.Ec.Dev dan Bapak Dr. Timotius Febry Christian S.T., M.T., CSCA. Pembicara dibagi dalam dua *breakout room* yang membahas dua lini bisnis berbeda, yaitu *food* dan *non-food*. Hal ini dilakukan agar materi yang dibawakan dapat semakin fokus dan mengerucut.

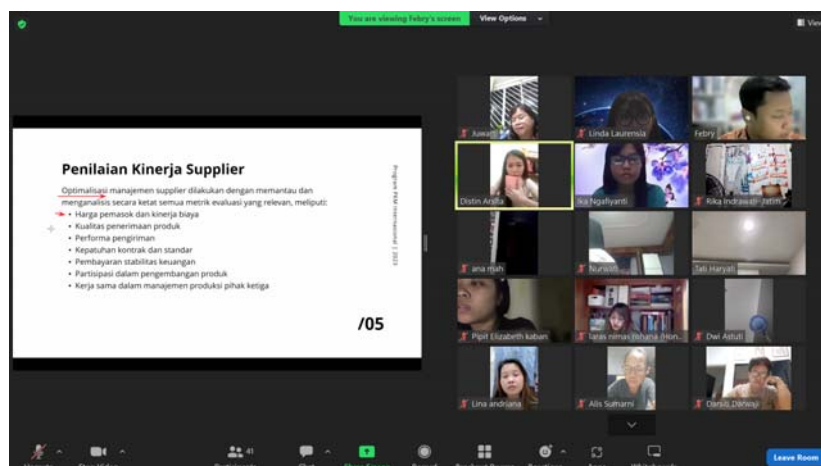
## 3. Penjelasan Materi

Materi dibawakan melalui Zoom dan terdapat sesi tanya jawab selama proses penjelasan

materi. Para narasumber dibantu dengan mahasiswa yang berpartisipasi untuk saling membagikan cerita dan perjalanan bisnis yang dijalankan di kampus.

## 4. Sesi Diskusi

Sesi diskusi dibuka setelah materi yang dibawakan oleh narasumber telah selesai. Sesi diskusi diawali dengan tanya jawab antara partisipan buruh migran dengan narasumber. Sesi ini ditujukan agar para partisipan dapat semakin memahami materi dan dapat mengimplementasikannya dalam bisnis masing-masing.



Gambar 3 Proses Diskusi



Gambar 4 Proses Pelaksanaan Kegiatan

#### 5. Ice Breaking & Penutup

Sesi *ice breaking* dipimpin oleh dua mahasiswa yang bertugas pada setiap pertemuan. Sesi *ice breaking* berjalan selama 30–45 menit untuk mencairkan suasana dan mendekatkan diri antara dosen, mahasiswa, dan para buruh migran. Adapun permainan mudah yang disajikan yaitu tebak logo perusahaan, tebak harga produk, dan banyak lainnya. Setelah waktu yang diberikan habis, seluruh partisipan bergabung kembali ke main room untuk mengakhiri pertemuan.

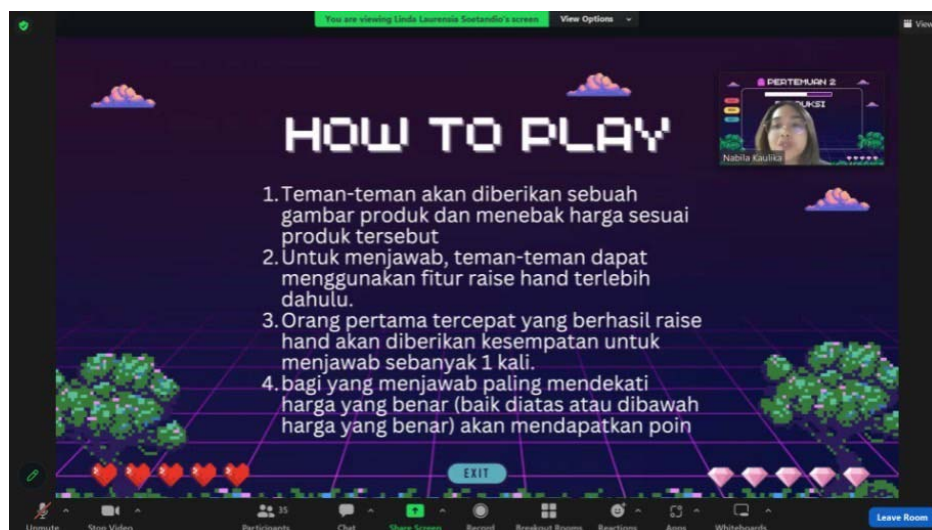
#### Tahap Evaluasi

Melalui kegiatan ini, partisipan mendapat banyak *insight* menarik dan baru mulai dari materi *supplier*, operasional hingga proses distribusinya. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab, partisipasi mampu bertukar pikiran mengenai bisnis yang

sedang dijalankan. Pemateri telah membawakan materi dengan konsep yang jelas dan mampu menghasilkan *output* yang baik. Secara menyeluruh, kegiatan selalu berjalan dengan efektif sesuai rundown sehingga partisipan dapat bergabung tepat waktu. Untuk ke depannya, kegiatan seperti pembekalan materi bisnis dapat diadakan secara rutin dan berkala agar mampu memperkaya pengalaman dan pengetahuan para partisipannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Ciputra Surabaya yang telah membantu berjalannya pelatihan serta seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bergabung dari pertemuan pertama hingga akhir sesi pembekalan materi.



Gambar 5 Proses Ice Breaking



## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi dari dosen dan mahasiswa, kegiatan ini telah memberikan edukasi dan wawasan baru bagi ibu-ibu yang bekerja di luar negeri dalam memahami manajemen *supplier*, proses operasional produksi, dan logistiknya. Kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan kembali dengan topik yang berbeda dan dengan jadwal pertemuan yang rutin. Hal ini dilaksanakan agar pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan bisa semakin dieksplor secara mendalam dan tidak sebatas materi saja, melainkan juga sebuah praktik yang dapat diimplementasikan dalam bisnisnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andi, Y. D., Wulan, H. S., & Diana, P. (2018). Personal influence, entrepreneurship training and entrepreneurship knowledge on entrepreneurship interest, with competitive advantages as intervening variables (Study case in the Karanggondang village community of Jepara Regency). *Journal of Management*, 4(4).
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia 2014*. Jakarta: BPS.
- Fatqurhohman, F. (2021). Characteristics of students in resolving word problems based on gender. *Journal of Education and Learning Mathematics Research*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v2i1.42>.
- Hermawan, P. N. D. & Muljaningsih, S. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Migrasi Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri (Studi pada 6 Kabupaten di Jawa Timur)*. [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pusat Data dan Informasi. (2023, 5 Maret). *Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode Februari 2023*. BP2MI. <https://www.bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pmi-periode-februari-2023>.
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional (Edisi ke-5 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Saiman, L. (2010). *Kewirausahaan: Teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan UKM bagi tenaga kerja Indonesia (TKI) Purna di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>.
- Sudiro, R. S. (2013). Manajemen dan pengembangan fungsi produksi dan operasional pada usaha pengolahan bahan kimia PT X di Gresik. *Agora*, 1(1).
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Setyorini, D. (2020). Media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA. *Jurnal Solma: Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, 9(1), 121–130. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4406>.